

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Anita Nurmaya Sari

anita.nurmayasari16@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, leverage, dividend, and firm size on the firm value. Profitability was proxy with Return On Assets (ROA), leverage was proxy with Debt to Equity Ratio (DER), dividend policy was proxy with Dividend Payout Ratio (DPR), and firm size. Meanwhile, the firm value was proxy with Price to Book Value (PBV). This research used quantitative research. Furthermore, the research sampel collection technique used the purposive sampling method i.e. sampel selection determining criteria. Therefore, it was obtained 35 sampels from 7 food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2019. Moreover, the data analysis method used multiple liniear regression analysis with SPSS program 26 version. Based on the research result showed that : (1) Return On Assets (ROA) had a positive effect on the firm value, (2) Debt to Equity Ratio (DER) had a positive effect on the firm value, (3) The Dividend Payout Ratio (DPR) did not have any significant effect on the firm value, (4) Firm size did not have any effect on the firm value.

Keywords: profitability, leverage, dividend policy, firm size, and firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* (ROA), *leverage* yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), kebijakan dividen yang diproksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sehingga, didapat sebanyak 35 sampel dari 7 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (3) *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan adalah sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi juga akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para investor. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Sehingga nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang dikatkan dengan harga saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini didasarkan pada *Price to Book Value* (PBV) yang diartikan sebagai perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

Di dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. variabel pertama, profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets (ROA)*, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang tinggi. Hal ini menjadi sinyal yang positif dan menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan juga meningkat.

Variabel kedua, solvabilitas (*Leverage*) digambarkan melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri (Analisa, 2011). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* semakin besar menunjukkan bahwa resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko yang lebih kecil. Oleh karena itu apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun beresiko, maka akan dipikir dua kali untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena akan dikhawatirkan aset yang tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. *Leverage* juga memiliki arti suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansial yang dimiliki baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Wiagustin, 2013).

Variabel ketiga, kebijakan dividen merupakan masalah yang sering dialami oleh perusahaan yang *go public*. Dividen merupakan alasan investor dalam menanamkan investasinya, di mana dividen merupakan pengembalian dana yang akan diterima pemegang saham (investor) atas investasinya dalam perusahaan tersebut. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Tujuan investor untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gains*, sedangkan perusahaan megharapkan pertumbuhan yang secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan bagi investor.

Variabel keempat, ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar aset yng dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan dan mempunyai lebih banyak sumber daya karena memiliki akses yang baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut: apakah *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Dalam tinjauan teoritis menjeaskan teori-teori yang mendukung hipotesis dan pengertian dari masing-masing variabel yang digunakan sebagai hasil pada penelitian ini. Tinjauan teoritis berisi tentang teori pensinyalan (*Signalling Theory*). Variabel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2014) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen

memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam pengelolaan dana untuk merealisasikan pemilik. *Signalling theory* mendorong perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Karena perusahaan lebih banyak informasi dari pada pihak eksternal (investor dan kreditor).

Kurangnya informasi bagi pihak pihak eksternal mengenai perusahaan menyebabkan mereka terlindungi dengan memberikan harga saham yang rendah untuk perusahaan. perusahaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi asimetri informasi. Mengurangi asimetri informasi salah satunya dengan cara memberikan sinyal kepada pihak eksternal pada saat waktu informasi diumumkan. apakah sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*), Sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham pada perusahaan tersebut. jenis informasi yang diumumkan oleh perusahaan yang menjadi sinyal bagi pihak eksternal (luar) perusahaan adalah laporan tahunan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai persepsi atau gambaran investor terhadap tingkat kemakmuran atau keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai saham suatu perusahaan dihargai diatas nilai bukunya, dimana semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi pula penilaian investor diharapkan membuat para investor percaya meningkatkan *return* perusahaan tersebut dan semakin kecil *Price to Book Value* (PBV) maka semakin murah harga saham tersebut. Christiawan dan Tarigan, 2007 (dalam Sari, 2015), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain: (1) Nilai nominal, (2) Nilai pasar, (3) Nilai intristik, (4) Nilai buku, (5) Nilai likuiditas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat membantu dalam menentukan efektivitas dalam mengelola sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor (Husnan dan Pudjiastuti, 2014). Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas : (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu, (2) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (3) Untuk menilainya besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, Beberapa rasio profitabilitas.

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan presentase laba kotor yang dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Operating Profit Margin

Operating Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semua yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para investor.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang akan dikeluarkan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang diproksi menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang mengukur pengembalian atas total aktiva. Hasil dari pengembalian total aktiva atau investasi memperlihatkan bahwa kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan kemampuan hutang yang dimiliki dan dibayarkan untuk kepentingan sendiri. Tujuan dari penggunaan hutang (*leverage*) adalah untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan menggunakan leverage, perusahaan tidak hanya dapat memperoleh keuntungan namun juga dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, karena *leverage* keuangan berarti perusahaan membebankan risiko kepada pemegang saham sehingga mempengaruhi return saham (Prasetyorini, 2013:187). Beberapa rasio *leverage* yang umum digunakan.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh jenis hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Long Term Debt To Equity Ratio

Long Term Debt To Equity Ratio menunjukkan hubungan antara jumlah peminjam jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

$$\text{LDER} = \frac{\text{LongTermDebt}}{\text{Equity}}$$

Time Interest Earned Ratio

Time Interest Earned Ratio Rasio ini merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

$$\text{TIER} = \frac{\text{Earning Before}}{\text{Long Term Liabilities}}$$

Penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *leverage* yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini merupakan salah satu rasio *leverage* yang diperhatikan oleh para pemegang saham, karena rasio ini mampu menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau mampu memanfaatkan hutang-hutangnya, jika semakin kecil *leverage* maka semakin baik posisi perusahaan tersebut.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan penentu bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham (investor). Dividen menjadi daya tarik bagi investor, khususnya yang dinanti-nanti bagi pihak yang mempunyai jumlah saham besar dan pembagian dividen. Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan perusahaan. Menurut Sudana (2015) bahwa kebijakan dividen ada beberapa aspek yaitu: (1) Stabilitas dividen, (2) *Targer Payout Ratio*, (3) *Regular and extra dividend*. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio kebijakan dividen diproksi dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR). *Dividen Payout Ratio* yang berkurang itu mencerminkan laba perusahaan yang semakin berkurang juga dan mengindikasikan bahwa perusahaan telah kekurangan dana. Turunnya *Dividen Payout Ratio* (DPR) belum tentu karena keuntungan perusahaan juga ikut menurun, tetapi tidak dibagikan dalam bentuk dividen melainkan menjadi laba ditahan oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan

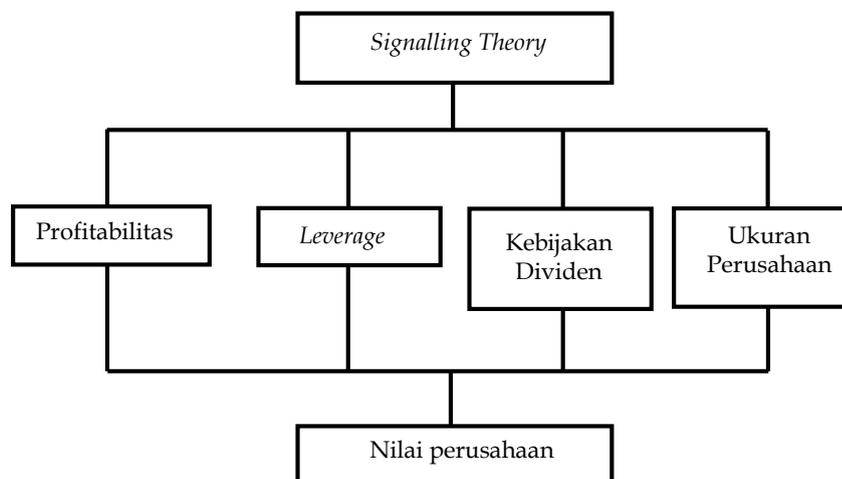
Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat dikelompokkan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain yaitu dengan total aktiva, long size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sebuah ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai penilaian

seberapa besar atau kecilnya perusahaan yang akan diwakili oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan total aset rata-rata (Martini *et al.*, 2014). Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu perusahaan dengan skala besar (*large firm*), skala menengah (*medium size*), dan perusahaan dengan skala kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh dana tambahan di pasar modal jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar mempunyai kemudahan dalam mengakses dan perusahaan besar atau perusahaan yang sudah memiliki kedudukan yang kuat maka perusahaan tersebut akan dipandang oleh investor atau pihak eksternal.

Rerangka Konseptual

Signalling theory memberikan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal. Informasi merupakan suatu informasi yang penting yang menyajikan tentang keterangan, catatan atau gambaran masa lalu atau masa yang akan datang. Rasio profitabilitas untuk mengukur keefektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Disisi lain selain profitabilitas ada juga *leverage* yang juga dibutuhkan oleh perusahaan karena jika memiliki hutang yang besar, maka akan terjadi sinyal bagi para investor agar tidak melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen mencerminkan keputusan apa yang akan diambil oleh perusahaan terhadap laba yang diperoleh apakah akan dibagikan kepada pemegang saham (investor) atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Adapun ukuran perusahaan menentukan tingkat kepercayaan para investor, semakin besar perusahaan maka semakin besar perusahaan mendapatkan dana tambahan dan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas rerangka pemikiran dalam penelitian ini diilustrasikan dalam Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukan selama periode tertentu. Di dalam penelitian ini, menggunakan rasio profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset (ROA)* rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*return*). Jika profitabilitasnya tinggi maka mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Ketika daya tarik bagi investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut maka, akan terjadi hubussngan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana harga saham yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Kusumawati dan Rosady (2018), Pantow *et al.*, (2015), Sintyana dan Artini (2019) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan pengukuran efektivitas penggunaan hutang oleh perusahaan. *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, dan rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar (kreditur) dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh perusahaan dan akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2016) menyatakan bahwa *leverage* yang menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap (PBV). Hal ini didukung oleh penelitian dari Analisa (2011) menyatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh DPR terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan atas laba yang diperoleh saat ini yang dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan. Kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang merupakan bagian laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen.

Dividen yang optimal adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sintyana dan Artini (2019) menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Suffah (2016) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃ : DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan jika perusahaan tersebut mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya dan perusahaan besar memiliki resiko yang lebih kecil. Kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut cenderung dapat meningkatkan permintaan saham. Ketika permintaan saham tinggi, maka harga saham mengalami kenaikan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Didalam penelitian Muzdalifah (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang menggunakan rasio *Logaritma Natural* (LN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi *et al.*, (2016) bahwa ukuran perusahaan yang menggunakan rasio *Logaritma Natural* (LN) berpengaruh positif dan signifikan.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komperatif (*causal-comparative research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab dan akibat serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. populasi penelitian ini menggunakan populasi perusahaan dibidang *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan salah satu teknik sampling tidak acak dan dalam pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti : (1) Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverages* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, (2) Perusahaan *food and beverages* yang mengungkapkan laporan keuangan yang secara konsisten dan kelengkapan informasi data yang dibutuhkan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, (3) Perusahaan *food and beverages* tersebut yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, (4) Perusahaan *food and beverages* yang membagikan dividen selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui akses internet www.idx.co.id, Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya, serta buku-buku dan jurnal maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan di perusahaan *food and beverages* periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel penelitian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Nilai perusahaan

Terdapat beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan, salah satunya menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Rasio ini untuk mengukur nilai yang diberikan oleh pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi *Price Book Value* (PBV) maka semakin tinggi pula pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Menurut Husnan dan Pujiastuti (2014) perhitungan nilai perusahaan dengan *Price Book Value* (PBV) dengan rumus.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan

bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Husnan dan Pudjiastuti (2014:72) mengatakan bahwa ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2014) perhitungan profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) dengan rumus.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* suatu perusahaan yang semakin tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi resiko kerugian yang ditanggung perusahaan, tetapi kesempatan untuk mendapatkan hutang juga menjadi semakin tinggi. *Leverage* di dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seluruh jumlah dana yang disediakan pinjaman dengan pemilik perusahaan. Menurut Arilaha (2009) dapat dihitung dengan rumus.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun yang akan dibagikan kepada pemegang saham (investor) atau akan ditahan sebagai modal pada periode berikutnya. Di dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang merupakan perbandingan antara dividen dengan laba bersih. Menurut Arilaha (2009) kebijakan dividen dapat dihitung dengan rumus.

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *long size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perhitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan *logaritma natural* pada total aset perusahaan menurut (Suwito *et al.*, 2005) dapat dihitung dengan rumus.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Teknik Analisis Data Uji Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum range*, kurtosis dan *skewness* (Kemencengan distribusi). Pada penelitian ini menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran dari keseluruhan sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, dan variabel terikat. Untuk menguji apakah distribusinya normal atau tidak dapat dilihat melalui normal *probabilty plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika distribusi data

adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016:110). Uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) akan menunjukkan data distribusi normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari $\alpha = (0,05)$ yang artinya model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Dan sebaliknya jika data tidak distribusi normal, maka *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$ yang artinya model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:105). Untuk dapat mengetahui adanya multikolinieritas dengan cara melihat ukuran *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 yang artinya bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi jika terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Di dalam heteroskedastisitas ada atau tidaknya dapat dilihat melalui pendekatan grafik plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas 0 dan dibawah titik 0, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika titik-titik pada grafik tidak menyebar atau membentuk pola yang teratur, maka dapat dikatakan bahwa teridentifikasi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu dalam periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (D-W). Bisa diambil keputusan uji autokorelasi sebagai berikut : (1) Angka D-W dibawah -2 berarti menunjukkan autokorelasi positif, (2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Pengujian Model Penelitian

Model Regresi Linier Berganda

Penelitian ini untuk menguji apakah profitabilitas di ukur dengan *Return On Asset* (ROA), *leverage* di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), kebijakan dividen di ukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR), serta ukuran perusahaan di ukur dengan *Logaritma Natural* (Ln Total Asset) yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan di ukur dengan PBV. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, adapun model dari regresi secara matematis.

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 LN + e$$

Keterangan :

PBV : *Price Book Value*

α : Konstanta

ROA	: Return On Asset
DER	: Debt to Equity Ratio
DPR	: Dividen Payout Ratio
LN	: Logaritma Natural
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi
e	: Error

Uji Statistik F (*goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu: (1) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ menunjukkan bahwa model tidak *fit*, (2) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model *fit*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Pengujian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien parsial masing-masing variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) (Ghozali, 2016). Adanya kriteria keputusan diterima atau ditolak adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ Artinya ada pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, (2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ Artinya tidak ada pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	,0289	,5267	,144408	,1271933
DER	35	,1714	1,7723	,887091	,4487580
DPR	35	,0070	1,2042	,425962	,3056049
LN	35	26,5437	32,2010	29,437029	1,7118367
PBV	35	,2101	30,1682	6,670977	8,9372487
Valid N (listwise)	35				

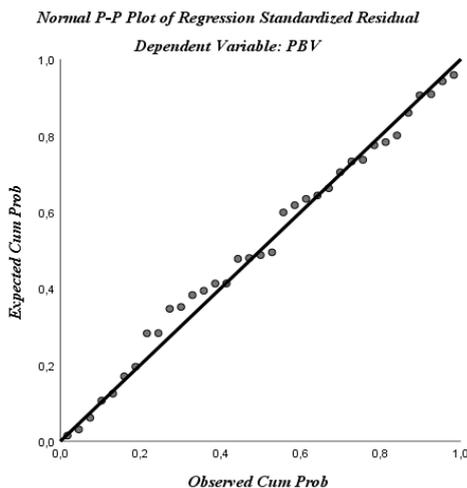
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat dari Tabel 1, maka diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian (N) ini sebanyak 35 sampel perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (*std. Deviation*) dari masing- masing variabel yang diteliti.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0289 dan nilai maksimumnya 0,5267. Rata-rata 0,144408 dengan standar deviasi 0,1271933. *Leverage* (DER)

memiliki nilai minimum sebesar 0,1714 dan nilai maksimumnya 1,7723. Rata-rata 0,887091 dengan standar deviasi 0,4487580. Kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0070 dan nilai maksimumnya adalah 1,2042. Rata-rata 0,425962 dengan standar deviasi 0,3056049. Ukuran perusahaan (LN) memiliki nilai minimum sebesar 26,5437 dan nilai maksimumnya adalah 32,2010. Rata-rata 29,437029 dengan standar deviasi 1,7118367. nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,2101 dan nilai maksimumnya adalah 30,1682. Rata-rata 6,670977 dengan standar deviasi 8,9372487.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil *output* dengan uji normalitas yang menggunakan grafik *normal probability* dapat dilihat pada Gambar 2. Dari hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa grafik *normal probability* berdistribusi normal, karena titik-titik (data) yang ada pada grafik *normal probability plot* mengikuti garis diagonal.

Untuk dapat memastikan hasil *output* yang lebih akurat mengenai data observasi yang berdistribusi normal, maka dapat digunakan dengan cara menggunakan pendekatan *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Tabel 2 berikut ini adalah hasil dari pengolahan hasil *output* penelitian uji normalitas dengan menggunakan pendekatan *non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,67868338
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,049
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang menggunakan pendekatan *one-sampel*

kolmogorov-smirnov test (K-S) pada Tabel 2 dapat dilihat nilai sig. Sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi antara variabel *dependen* (terikat) dan variabel *independen* (bebas) keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel (Ghozali, 2016). Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan cara melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila dari hasil pengujian ada hasil nilai *Tolerance* (TOL) lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016), uji multikolinearitas pada Tabel 3.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0,411	2,431
DER	0,842	1,188
DPR	0,475	2,105
LN	0,879	1,138

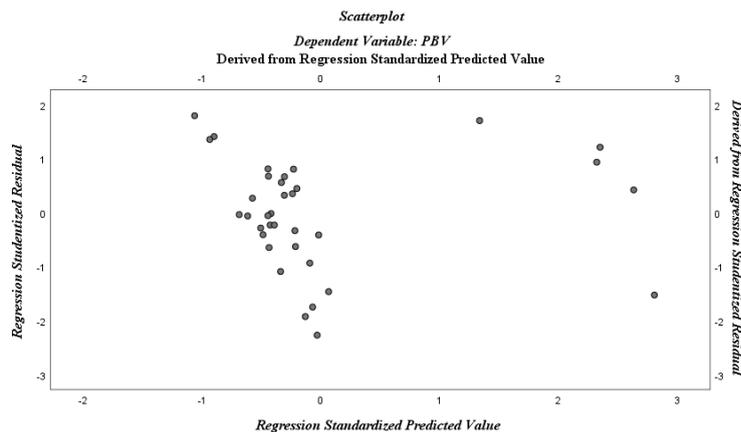
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 3, pengolahan data dengan menggunakan uji multikolinearitas SPSS versi 26. Dapat diketahui ada 4 variabel independen dengan nilai *Tolerance* (TOL) ROA sebesar 0,411, DER sebesar 0,842, DPR sebesar 0,475, Ukuran Perusahaan sebesar 0,879 lebih besar dari 0,1 ($TOL > 0,10$). Serta hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ROA sebesar 2,431, DER sebesar 1,188, DPR sebesar 2,105, Ukuran Perusahaan (LN) sebesar 1,138 lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS dengan grafik plot (*scatterplot*). Gambar 3 merupakan hasil grafik plot (*scatterplot*) dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26:



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik atau pola pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola secara teratur di atas 0 dan di bawah 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Artinya, didalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Pendeteksian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (uji D-W). Berikut ini merupakan hasil pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,548	Bebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, DPR, LN
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan persamaan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,548 terletak antara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Artinya, tidak ada korelasi (hubungan) antara data satu dengan yang lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV). Data yang diperoleh dari hasil tabulasi data, diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 dengan menggunakan hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (constant)	-8,728	9,078	-,961	,344
ROA	51,162	5,995	8,535	,000
DER	7,401	1,188	6,231	,000
DPR	2,356	2,322	1,015	,318
LN	,015	,305	,049	,961

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian *output* yang terlihat pada Tabel 5, maka penjelasan nilai perusahaan dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda.

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 LN + e$$

$$PBV = -8,728 + 51,162 ROA + 7,401 DER + 2,356 DPR + 0,015 LN + e$$

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan α sebesar 5% (0,05). Berikut Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 26 diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6
Uji Kelayakan Model (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2471,768	4	617,942	75,988	,000 ^b
Residual	243,962	30	8,132		
Total	2715,730	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), LN, DPR, DER, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 75,988 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan (LN) berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Sehingga dapat dikatakan jika model yang dihasilkan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Pengujian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R² sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,910	,898	2,8516762

a. Predictors: (Constant), LN, DPR, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil Tabel 7 dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,910 atau 91% yang berarti bahwa variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (LN) berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Dan sisanya 9% (100% - 91%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut sertakan dalam model.

Uji t

Dalam uji t yang digunakan untuk menganalisis, jika nilai signifikansi (Sig) uji t < 0,05, terdapat pengaruh masing-masing antar variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis yang telah diolah dengan menggunakan SPSS Versi 26.

Tabel 8
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-8,728	9,078	-,961	,344
ROA	51,162	5,995	8,535	,000
DER	7,401	1,188	6,231	,000
DPR	2,356	2,322	1,015	,318
LN	,015	,305	,049	,961

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis (Uji t) pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa: (1) Profitabilitas (ROA) diketahui memiliki nilai B sebesar 51,162 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) *Leverage* (DER) diketahui memiliki nilai B sebesar 7,401 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *leverage* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Kebijakan dividen (DPR) diketahui memiliki nilai B sebesar 2,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,318 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Ukuran perusahaan diketahui memiliki nilai B sebesar 0,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,0961 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor bahwa perusahaan dalam keadaan baik atau dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi para investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan

akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati dan Rosady (2018), Sintyana dan Artini (2019), dan (Pantow *et al.*, 2015) mengemukakan bahwa ada hubungan positif antara *Return On Assets* (ROA) dengan nilai perusahaan.

Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2013:157). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) positif pada nilai perusahaan hal ini disebabkan oleh perusahaan cenderung lebih menggunakan hutang dari pada menggunakan modal sendiri. Hutang yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan para investor, akan tetapi apabila perusahaan dapat mengelola hutang maka perusahaan akan mampu melakukan kewajiban dalam pembayaran hutang tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Vicky *et al.*, 2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika leverage naik atau bertambah maka nilai perusahaan juga ikut naik.

Pengaruh DPR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller yaitu *irrelevance theory* atau dividen tidak relevan. Teori tersebut menjelaskan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar atau kecilnya DPR, melainkan ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan risiko perusahaan. DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menurut para investor pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan, karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati *et al.*, (2012) dan Kusumastuti (2013) mengemukakan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena investor tidak terlalu mempermasalahkan besar kecilnya perusahaan tetapi seberapa besar perusahaan mampu mencapai keuntungan yang besar sehingga dapat memenuhi ekspektasi mereka. Ukuran perusahaan diproksi dengan besarnya total aset (\ln Total Aset). Ukuran perusahaan bukan termasuk pertimbangan bagi pemegang saham (investor) dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjamin nilai perusahaan tinggi karena perusahaan yang besar kemungkinan belum berani melakukan investasi baru, sebelum hutang yang dimilikinya terlunasi. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meneliti dan untuk mengetahui apakah pengaruh Profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), kebijakan dividen (DPR), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Hasil dalam penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian. Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian, diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sampel penelitian dan memilih objek penelitian yang lebih luas. Sehingga dimungkinkan dapat mengganti dengan sektor perusahaan lain atau seluruh perusahaan yang *go public* yang terdaftar di BEI yang tentunya diharapkan dapat jumlah observasi lebih banyak lagi untuk melihat pengaruh dari nilai perusahaan, (2) Bagi perusahaan, disarankan dapat memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat dalam menjalankan perusahaan, (3) Bagi investor, disarankan untuk teliti dalam memilih investasi atau menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi (menanam saham) dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas ekonomi Diponegoro. Semarang.
- Arilaha, M. A. 2009. Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13(01): 78-87.
- Brigham, E. F. dan F. J. Houston. 2014. *Fundamental of Financial Management*. Eleventh Edition. John Wiley dan Sons, Inc. USA. Terjemahan A. A. Yulianto. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Christiawan, Y. J. Dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1): 1-8.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayah, N. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food and beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(9).
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumastuti, A. D. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Lverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2009-2011). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Malang.
- Kusumawati, R. dan I. Rosady. 2018. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis* 9(2).
- Mardiyati, U., G. N. Ahmad, dan R. Putri. 2012 Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Teerdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1).
- Martini, N. N., M. Dwi., dan D. Atim. 2014. Factor Affecting Firm Value Of Indonnesia Public Manufacturing Frim.international Of Business and Management Invention 3(2): 35-44.
- Muzdalifah, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(1).
- Pantow, M. S. R., S. Murni., dan I. Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 3(1).
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan

- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen* 1(1): 183-184.
- Pratiwi, N. P. Y., F. Yudiaatmaja., dan I. W. Suwendra. 2016. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal manajemen* 4.
- Ratna, S. D. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Salvatore, D. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global Buku*. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, D. A. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sintyana, I. P. H. dan L. G. S. Artini. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen* 8(2):7717-7745.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Suffah, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2).
- Suwito, Edy, dan Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Simposium National Akuntansi VIII*. Solo.
- Vicky, M., R. Riswan., dan S. Lestari. 2015. Pengaruh Price Earning Ratio, Leverage, Dividend Payout Ratio, Profitabilitas dan Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45. *Journal Research Accounting Politeknik Tegal*. 4(1).
- Wiagustini, N. L. P. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.